



Implementasi *Google Earth* dalam Pembelajaran Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Provinsi Indonesia Siswa Kelas VI

Intan Putri Helisa^{1,*}

¹Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Article Information

Article History:

Submit: 14 Mei 2026

Revision: 20 Juli 2026

Accepted: 27 Juli 2026

Published: 30 Juli 2026

Keywords

Google Earth; Media Pembelajaran;
Teknologi Pendidikan; Pendidikan
Pancasila; Sekolah Dasar

Correspondence

E-mail: helisaintan05@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi wilayah provinsi Indonesia pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui implementasi media *Google Earth*. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas VI A SD Negeri 05 Indralaya sebanyak 28 siswa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa soal tes pilihan ganda, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi pembelajaran yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rata-rata dan persentase ketuntasan, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dari tahap pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 64,28 dengan ketuntasan 32,14%. Setelah tindakan siklus I, rata-rata meningkat menjadi 71,78 dengan ketuntasan 60,71%. Pada siklus II, rata-rata meningkat menjadi 82,14 dengan ketuntasan 89,29%. Aktivitas siswa juga meningkat, terutama dalam kerja sama, tanggung jawab, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *Google Earth* dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, visual, dan menarik sehingga efektif meningkatkan pemahaman wilayah provinsi Indonesia pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Abstract

This study aimed to improve students' understanding of Indonesian provincial regions in Pancasila Education through the implementation of Google Earth. This classroom action research was conducted in two cycles involving 28 sixth-grade students of SD Negeri 05 Indralaya. The data were collected through tests, observation, and documentation. The instruments consisted of multiple-choice tests, student activity observation sheets, and learning documentation developed based on learning indicators. Quantitative data were analyzed using mean scores and mastery learning percentages, while qualitative data were analyzed descriptively. The findings showed an improvement in students' understanding from the pre-cycle stage to cycle II. In the pre-cycle, the mean score was 64.28 with 32.14% mastery. In cycle I, the mean score increased to 71.78 with 60.71% mastery. In cycle II, the mean score increased to 82.14 with 89.29% mastery. Student activity also improved in cooperation, responsibility, asking questions, and answering questions. These results indicate that Google Earth helps students understand the material more concretely, visually, and attractively; therefore, it is effective in improving students' understanding of Indonesian provincial regions in Pancasila Education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license





1. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pendidikan dipahami sebagai proses yang membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar dan mengembangkan potensi dirinya secara berkelanjutan (Munandar, 2022). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran perlu disusun secara terarah melalui kurikulum dan didukung oleh penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa (Hikmah, 2020). Salah satu mata pelajaran yang memuat penguatan pengetahuan kebangsaan adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penanaman nilai, tetapi juga membantu siswa memahami kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk pemahaman mengenai wilayah provinsi di Indonesia.

Dalam Kurikulum Merdeka, materi wilayah provinsi Indonesia merupakan bagian dari elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Kemdikbudristek, 2024). Pembelajaran materi ini bertujuan tidak hanya agar peserta didik mengenali nama dan letak provinsi, tetapi juga memahami keragaman wilayah Indonesia sebagai bagian dari identitas bangsa. Pemahaman terhadap kondisi geografis Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan wawasan kebangsaan, rasa cinta tanah air, serta kesadaran akan pentingnya persatuan dalam keberagaman (Kemdikbudristek, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran mengenai wilayah provinsi perlu didukung oleh media yang mampu menyajikan informasi geografis secara konkret sehingga peserta didik dapat menghubungkan konsep kewilayahan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berperan dalam membentuk karakter, sikap kebangsaan, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kehidupan berbangsa. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembiasaan sikap yang sesuai dengan nilai Pancasila (Bhughe, 2022; Septiani et al., 2022; Pebriyanti & Badillah, 2023). Pada materi wilayah provinsi Indonesia, siswa diharapkan mampu mengenali nama provinsi, memahami letaknya, dan melihat keberagaman wilayah sebagai bagian dari identitas bangsa. Karena materi tersebut berkaitan dengan ruang dan letak geografis, guru memerlukan media yang mampu menyajikan informasi secara konkret dan mudah diamati oleh siswa. Kemampuan memahami letak, posisi, hubungan antarruang, serta karakteristik suatu wilayah merupakan bagian dari literasi spasial (*spatial literacy*), yaitu kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keruangan (National Research Council, 2006). Literasi spasial membantu peserta didik menginterpretasikan informasi geografis melalui peta, citra, maupun representasi visual sehingga mereka tidak hanya menghafal nama wilayah, tetapi juga memahami hubungan antarwilayah secara lebih bermakna (Salsabila et al., 2026). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis visual menjadi salah satu alternatif yang dapat mendukung pengembangan kemampuan tersebut.

Berdasarkan kondisi awal pembelajaran di kelas VI A SD Negeri 05 Indralaya, pemahaman siswa terhadap materi wilayah provinsi Indonesia masih rendah. Siswa mengalami kesulitan mengenali nama-nama provinsi, menentukan letaknya pada peta, serta memahami pembagian wilayah provinsi secara lebih konkret. Pemahaman siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti minat belajar, metode pembelajaran, serta media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi (Harefa et al., 2022). Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penggunaan media yang terbatas membuat siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan. Kondisi tersebut berdampak pada

rendahnya hasil belajar, yaitu nilai rata-rata pra siklus sebesar 64,28 dengan ketuntasan belajar 32,14%.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, menarik, dan bermakna bagi siswa. Penggunaan media yang tepat dapat membantu meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Nurrita, 2022; Mahnun, 2024). Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, terutama apabila media yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik (Magdalena et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran wilayah provinsi, media visual dan digital dapat membantu siswa mengamati letak wilayah, batas administrasi, serta persebaran provinsi secara lebih nyata dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran wilayah Indonesia dapat membantu siswa mengenali provinsi secara lebih konkret dan menarik (Masayu & Fransyaigu, 2026).

Google Earth merupakan aplikasi pemetaan interaktif yang menampilkan peta dunia, foto satelit, tampilan tiga dimensi, dan berbagai informasi geografis yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran (Putra et al., 2019). Sebagai media pembelajaran, *Google Earth* mampu menyajikan objek dan wilayah secara visual sehingga membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret (Emalia & Indihadi, 2021). Karakteristik *Google Earth* yang menyajikan informasi geografis secara interaktif memungkinkan peserta didik mengamati objek secara langsung sehingga konsep kewilayahan yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Hal tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena dapat mengamati kondisi wilayah Indonesia secara langsung melalui representasi visual digital. Melalui fitur citra satelit dan tampilan tiga dimensi, siswa dapat mengeksplorasi letak, batas wilayah, serta karakteristik geografis suatu provinsi secara lebih nyata. Penyajian informasi dalam bentuk visual tersebut juga mendukung proses belajar karena memudahkan siswa membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari, sekaligus meningkatkan rasa ingin tahu melalui eksplorasi langsung terhadap wilayah Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *Google Earth* dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep geografis, meningkatkan kemampuan berpikir spasial, serta membuat proses belajar lebih interaktif (Santoso et al., 2022). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau Geografi. Penelitian mengenai pemanfaatan *Google Earth* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi wilayah provinsi Indonesia melalui Penelitian Tindakan Kelas di sekolah dasar, masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji penggunaan *Google Earth* untuk meningkatkan pemahaman wilayah provinsi sebagai bagian dari penguatan wawasan kebangsaan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi wilayah provinsi Indonesia melalui implementasi media *Google Earth* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI A SD Negeri 05 Indralaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi wilayah provinsi Indonesia di SD.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dilakukan secara berulang hingga mencapai indikator keberhasilan (Azizah, 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di kelas VI A SD Negeri 05 Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Objek penelitian adalah

pemahaman siswa terhadap materi wilayah provinsi Indonesia pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penggunaan media *Google Earth*.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media *Google Earth*, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, dan menyusun soal evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan *Google Earth* melalui satu unit laptop yang terhubung dengan LCD proyektor dan koneksi internet. Guru terlebih dahulu mendemonstrasikan cara menggunakan *Google Earth* untuk menunjukkan letak, batas wilayah, serta karakteristik beberapa provinsi di Indonesia. Selanjutnya, setiap kelompok mengirimkan satu orang perwakilan secara bergantian untuk mengoperasikan *Google Earth* di depan kelas sesuai arahan guru, sedangkan anggota kelompok lainnya mengamati, berdiskusi, dan mencatat hasil pengamatan pada lembar kerja. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran, sedangkan refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus I, tindakan difokuskan pada penggunaan *Google Earth* untuk memperkenalkan letak dan pembagian wilayah provinsi Indonesia. Guru menunjukkan tampilan peta Indonesia, mengarahkan siswa mengamati beberapa wilayah provinsi, kemudian meminta siswa mendiskusikan hasil pengamatan dalam kelompok. Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mulai antusias, tetapi keaktifan belum merata. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, siklus II dilakukan dengan memperkuat instruksi, memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada setiap kelompok, serta menambahkan PPT interaktif sebagai media pendukung agar penyampaian materi lebih sistematis dan mudah dipahami siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi wilayah provinsi Indonesia. Instrumen tes disusun oleh peneliti berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada materi wilayah provinsi Indonesia, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh masukan terkait kesesuaian isi, indikator, dan tingkat kesulitan soal sebelum digunakan dalam penelitian. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran, meliputi kerja sama, tanggung jawab, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, daftar nilai, lembar observasi, dan foto kegiatan pembelajaran.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana berupa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 70. Tindakan dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai nilai 70 atau lebih. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keterlibatan siswa dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media *Google Earth*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kondisi awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi wilayah provinsi Indonesia masih rendah. Pada pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 64,28. Dari 28 siswa, hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 32,14%, sedangkan 19 siswa atau 67,86% belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan bantuan media pembelajaran yang lebih konkret dan menarik.

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media *Google Earth*. Siswa mulai menunjukkan minat dan antusiasme karena materi wilayah provinsi Indonesia ditampilkan secara

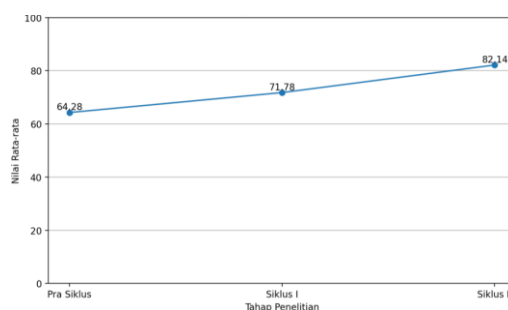
visual melalui peta digital. Hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 71,78. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa atau 60,71%, sedangkan 11 siswa atau 39,29% belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, pembelajaran diperbaiki dengan meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan bimbingan lebih intensif, dan mengoptimalkan penggunaan media *Google Earth* dengan dukungan PPT interaktif. Hasil belajar siswa meningkat menjadi nilai rata-rata 82,14. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 25 siswa atau 89,29%, sedangkan 3 siswa atau 10,71% belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai karena lebih dari 75% siswa memperoleh nilai minimal 70.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antar Siklus

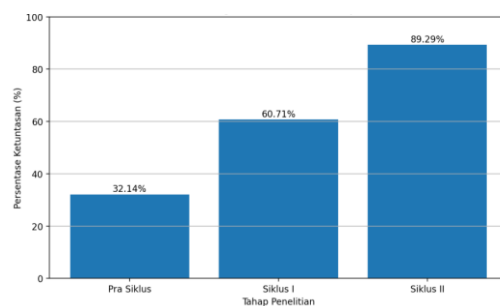
Tahap	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan
Pra Siklus	64,28	9 siswa	19 siswa	32,14%
Siklus I	71,78	17 siswa	11 siswa	60,71%
Siklus II	82,14	25 siswa	3 siswa	89,29%

Peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap tahap penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa

Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap tahap penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



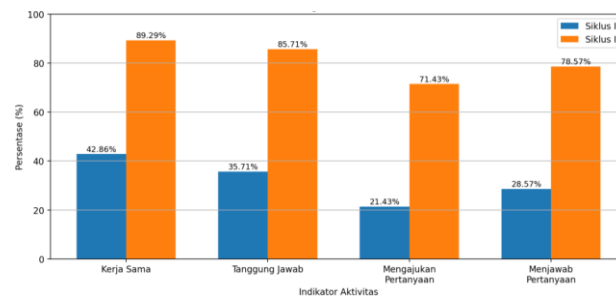
Gambar 2. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas siswa belum merata. Indikator kerja sama mencapai 42,86%, tanggung jawab 35,71%, mengajukan pertanyaan 21,43%, dan menjawab pertanyaan 28,57%. Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II, aktivitas siswa meningkat, yaitu kerja sama mencapai 89,29%, tanggung jawab 85,71%, mengajukan pertanyaan 71,43%, dan menjawab pertanyaan 78,57%.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Bekerja sama	12 siswa (42,86%)	25 siswa (89,29%)
Tanggung jawab	10 siswa (35,71%)	24 siswa (85,71%)
Mengajukan pertanyaan	6 siswa (21,43%)	20 siswa (71,43%)
Menjawab pertanyaan	8 siswa (28,57%)	22 siswa (78,57%)

Peningkatan antara aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Google Earth* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi wilayah provinsi Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil belajar sejak pra siklus hingga siklus II. Pada awal pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan mengenali nama dan letak provinsi karena pembelajaran belum banyak menggunakan media visual. Setelah *Google Earth* digunakan, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret karena dapat mengamati wilayah provinsi melalui tampilan peta digital.

Pada siklus I, peningkatan hasil belajar mulai terlihat, tetapi keterlibatan siswa belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa masih pasif dalam diskusi dan belum berani mengajukan pertanyaan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Google Earth* perlu disertai strategi pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif seluruh siswa. Sebagian siswa masih memerlukan arahan yang lebih terstruktur agar dapat memahami langkah-langkah pengamatan dan menghubungkan informasi visual dengan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan melalui penguatan instruksi, pendampingan kelompok, serta penambahan PPT interaktif sebagai pendukung *Google Earth*. Penambahan PPT interaktif membantu menyajikan materi secara lebih terstruktur sebelum siswa melakukan eksplorasi menggunakan *Google Earth*. Penyajian materi secara bertahap tersebut membantu mengurangi beban kognitif siswa sehingga perhatian siswa lebih terarah dan proses memahami materi menjadi lebih optimal. Kondisi ini sejalan dengan Cognitive Load Theory yang dikemukakan oleh Sweller (1988), yang menjelaskan bahwa penyajian informasi secara terstruktur dapat mengurangi beban kognitif sehingga peserta didik lebih mudah memproses informasi.

Perbaikan pada siklus II memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa lebih aktif bekerja sama, bertanggung jawab dalam kelompok, berani bertanya, dan mampu menjawab pertanyaan. Tampilan *Google Earth* yang interaktif membantu siswa menghubungkan materi dengan visualisasi wilayah secara nyata. Kondisi tersebut sejalan dengan teori *Dual Coding* yang dikemukakan oleh Paivio (1986), bahwa informasi yang disajikan melalui kombinasi visual dan verbal lebih mudah diproses dan diingat dibandingkan penyampaian secara verbal saja. Tampilan citra satelit dan peta digital pada *Google Earth* membantu siswa membentuk representasi visual mengenai letak dan karakteristik wilayah sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih bermakna. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat pada Siklus II. Peningkatan ketuntasan dari 32,14% pada pra siklus menjadi 89,29% pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media *Google Earth* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi wilayah provinsi Indonesia dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi mampu menyajikan materi secara lebih nyata dan menarik sehingga membantu peserta didik memahami konsep kewilayahan secara lebih bermakna. Pada materi wilayah provinsi Indonesia, siswa

mebutuhkan visualisasi spasial agar tidak hanya menghafal nama provinsi, tetapi juga memahami letak dan pembagian wilayahnya. Oleh karena itu, *Google Earth* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang relevan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya pada materi yang berkaitan dengan wilayah Indonesia.

Dari sisi pembelajaran, penggunaan *Google Earth* memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengamatan langsung terhadap tampilan wilayah. Kegiatan ini membuat siswa lebih mudah menghubungkan informasi nama provinsi dengan posisi geografisnya. Selain itu, diskusi kelompok membantu siswa saling bertukar informasi, sedangkan presentasi hasil pengamatan mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan pemahaman. Meskipun demikian, penggunaan *Google Earth* memerlukan koneksi internet yang stabil agar tampilan peta dan citra satelit dapat dimuat dengan baik. Pada pelaksanaannya, hal tersebut menjadi salah satu aspek yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran tidak terganggu. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk aktif mengamati, berdiskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa implementasi media *Google Earth* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi wilayah provinsi Indonesia pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI A SD Negeri 05 Indralaya. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata siswa yang semula 64,28 pada pra siklus menjadi 71,78 pada siklus I dan meningkat menjadi 82,14 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 32,14% pada pra siklus menjadi 60,71% pada siklus I dan mencapai 89,29% pada siklus II. Selain itu, aktivitas siswa dalam kerja sama, tanggung jawab, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, *Google Earth* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang konkret, menarik, dan interaktif untuk membantu siswa memahami wilayah provinsi Indonesia. Guru disarankan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi secara terencana agar pembelajaran lebih aktif dan bermakna. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya *Google Earth*, dapat menjadi alternatif media yang mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, terutama pada materi yang berkaitan dengan konsep kewilayahan dan kebangsaan. Penggunaan media digital yang interaktif juga dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena merupakan penelitian tindakan kelas yang hanya dilaksanakan pada satu kelas di satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menguji efektivitas penggunaan *Google Earth* pada materi lain atau menggunakan metode penelitian eksperimen dengan cakupan subjek yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri 05 Indralaya yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru kelas VI A serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran proses penelitian. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Daftar Pustaka

Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>

- Bhughe, K. I., & Timur, N. T. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113–125. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Buyung, B., Wahyuni, R., & Mariyam, M. (2022). Faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika di SD 14 Semperiuk A. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 46–51. <https://dx.doi.org/10.26737/jerr.v5i1.3538>
- Emalia, I., & Indemal ihadi, D. (2021). Penggunaan media *Google Earth* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v4i1.7178>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Hikmah, M. (2020). Makna kurikulum dalam perspektif pendidikan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1), 458–463. <https://doi.org/10.55558/alihda.v15i1.36>
- Kemendikbudristek. (2024). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*.
- Magdalena, I., Nadya, R., Prahastiwi, W., Sutriyani, S., & Khoirunnisa, K. (2021). Analisis penggunaan jenis-jenis media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Bunder III. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(2), 377–386. <https://doi.org/10.36088/bintang.v3i2.1381>
- Mahnun, N. (2024). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27–34. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.310>
- Masayu, A., Fransyaigu, R., & Maisarah. (2026). Pengembangan media augmented reality pada materi mengenal provinsi di Indonesia terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 21680–21690. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5564>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31102/alurwatulwutsqa.v2i1.7757>
- National Research Council. (2006). *Learning to think spatially: GIS as a support system in the K–12 curriculum*. The National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/11019>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadis, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171-210>
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195066661.001.0001>
- Pebriyanti, D., & Badilla, I. (2023). Implementasi pendidikan karakter siswa di kelas pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325–1334. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>
- Salsabila, N. A., Nuryani, P., & Giwangsa, S. F. (2026). The effectiveness of the contextual teaching and learning model in improving elementary school students' spatial literacy skills. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.31949/jcp.v12i1.16082>
- Santoso, A., Mujib, M. A., & Astutik, S. (2022). Pengaruh media pembelajaran *Google Earth* terhadap kemampuan berpikir spasial siswa SMA. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 6(2), 152–162. <https://doi.org/10.29408/geodika.v6i2.5998>
- Septiani, I., Apriani, A. N., & Izzah, L. (2022). Implementasi pendidikan Pancasila di SD Negeri Bakulan. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(2), 33–42. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(2\).33-42](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(2).33-42)
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257–285. https://doi.org/10.1207/s15516709cog1202_4